

Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku mengenai *Vulva Hygiene* terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Siswi SMPN 1 Selemadeg Barat, Tabanan, Bali

Dayana Puspawarna¹, Anak Agung Sri Agung Aryastuti^{2*}, Sayu Widiawati³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

²Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

³Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani, Bali, Indonesia

*email : sriagungary@gmail.com

Abstrak

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sistem reproduksi yang sehat baik secara fisik, sosial, psikis, maupun spiritual. Hingga 33% dari total beban penyakit yang menimpa wanita di dunia disebabkan oleh kesehatan reproduksi yang buruk. Sebanyak 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali selama hidup mereka dan 45% mengalaminya dua kali atau lebih. Keputihan dibedakan menjadi keputihan fisiologis dan patologis. Keputihan patologis terjadi akibat adanya infeksi pada organ reproduksi yang dipengaruhi oleh kebersihan organ reproduksi wanita (*vulva hygiene*). Riset ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai *vulva hygiene* terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi SMPN 1 Selemadeg Barat. Riset ini merupakan jenis non-eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek yang digunakan yaitu siswi SMPN 1 Selemadeg Barat yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner pada bulan November 2023 kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan metode *chi-square*. Riset ini melibatkan 60 responden dengan distribusi usia 13 tahun sebanyak 37 orang (61,7%), kemudian 14 tahun sebanyak 21 orang (35,0%) dan sisanya 12 tahun sebanyak 2 orang (3,3%). Mayoritas responden memiliki Tingkat pengetahuan baik (60%), sikap yang positif (61,7%), dan perilaku baik (66,7%) mengenai *vulva hygiene*. Sebanyak 70% responden tidak mengalami keputihan patologis. Hasil dari analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan patologis ($p\text{-value} < 0,05$).

Kata Kunci: Keputihan, *Vulva Hygiene*, Infeksi, Patologis

Abstract

[The Relation Between Knowledge, Attitude, and Behavior about Vulva Hygiene toward Pathological Vaginal Discharge in Female Students of SMPN 1 Selemadeg Barat, Tabanan, Bali]

Reproductive health refers to a healthy reproductive system on all levels, including physical, social, psychological, and spiritual. Poor reproductive health in women accounts for 33% of the overall disease burden affecting women worldwide. Up to 75% of women worldwide have experienced vaginal discharge at least once in their lifetime, with 45% experiencing it twice or more. There are two types of vaginal discharge: physiological and pathological. Infections of the reproductive organs lead to pathological vaginal discharges. Vulva hygiene is one of the causes of infection. The purpose of this study was to examine the association between knowledge, attitudes, and behavior about vulva hygiene and the incidence of pathological vaginal discharge in female students at SMPN 1 Selemadeg Barat. This research is a cross-sectional study. The subjects were female students at SMPN 1 Selemadeg Barat who met the inclusion and exclusion criteria. A questionnaire was used to collect data in November 2023 and analyzed univariately and bivariately using the chi-square method. This research involved 60 respondents with an age distribution of 37 people who are 13 years old (61.7%), then 21 people are 14 years old (35.0%) and 2 people who are 12 years old (3.3%). The result indicated that the majority of respondents had high knowledge (60%), attitudes (61.7%), and behavior

(66.7%) about vulva hygiene. Up to 70% of respondents did not experience pathological vaginal discharge. The bivariate analysis found a significant association between vulva hygiene knowledge, attitudes, and behavior with the incidence of pathological vaginal discharge (p -value < 0,05).

Keywords: Vaginal Discharge, Vulva Hygiene, Infection, Pathologic.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sistem reproduksi yang sehat baik secara fisik, sosial, psikis, maupun spiritual.⁽¹⁾ Sebanyak 33% dari total beban penyakit yang menimpa wanita di dunia disebabkan oleh kesehatan reproduksi yang buruk.⁽²⁾ Sekitar 1 juta wanita di dunia menderita infeksi pada sistem urogenital dan 75% diantara mereka mengalami infeksi pada organ reproduksi. Banyak wanita yang mengalami keputihan sebagai bagian dari masalah kesehatan reproduksi.⁽³⁾ Total sebanyak 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam seumur hidup dan 45% mengalaminya dua kali atau lebih.⁽⁴⁾ Sebanyak 31,8% remaja putri dengan usia 15-24 tahun mengalami gejala keputihan.⁽⁵⁾

Keputihan adalah kondisi saat ada cairan atau lendir keluar dari vagina atau leher rahim (serviks). Secara fisiologis cairan atau lendir ini dikeluarkan secara alami yang fungsinya untuk menjaga kelembaban, kebersihan, dan mencegah infeksi.⁽⁶⁾ Keputihan terbagi menjadi dua jenis, yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan fisiologis terjadi akibat produksi cairan bening oleh kelenjar serviks yang tercampur dengan cairan vagina dari kelenjar *Bartholin* dan bakteri. Keadaan ini tidak menghalangi aktivitas, tidak mengandung darah, dengan Tingkat keasaman (pH) 3,5-4,5.⁽⁵⁾ Infeksi jamur, bakteri, dan virus merupakan penyebab terjadinya keputihan patologis.⁽⁴⁾ Tiga penyebab tersering keputihan patologis adalah *bacterial vaginosis* (BV), *Trichomonas vaginalis*, dan *Candida albicans*. Selain itu infeksi *Neisseria gonorrhoeae* dan *Chlamydia trachomatis* juga menyebabkan keputihan patologis.⁽⁷⁾ Patogen lain yang dapat menyebabkan infeksi serviks, yaitu *Mycoplasma genitalium* dan virus herpes simpleks (HSV) tipe 1 dan 2.⁽⁸⁾

Faktor penyebab terjadinya infeksi pada organ reproduksi wanita sangat luas. Salah satu faktor penyebab infeksi adalah kebersihan organ reproduksi wanita.⁽⁹⁾ *Vulva hygiene* adalah aktivitas baik membersihkan maupun menjaga kebersihan dari organ genitalia eksterna sehingga terhindar dari infeksi.⁽¹⁰⁾ Berikut tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan organ genitalia wanita (*vulva hygiene*), yaitu menggunakan kain yang kering, bersih, lembut, dan tidak berbau, mengganti celana dalam paling sedikit dua kali sehari, memakai celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat, dan membasuh kemaluan yang dilakukan dari vagina menuju anus agar mikroorganisme pada anus tidak berpindah dan menginfeksi organ reproduksi.⁽¹¹⁾

Keputihan fisiologis memiliki ciri-ciri berwarna bening seperti warna putih telur mentah, perubahan warna menjadi putih pekat atau kecoklatan biasanya terjadi mendekati jadwal menstruasi, setiap bulan terjadi antara fase menstruasi, saat ovulasi, dan siklus menstruasi, konsistensi kental atau encer dengan tekstur licin dan lengket, tidak berbau, muncul cukup banyak serta tidak menimbulkan keluhan lain seperti gatal atau nyeri pada vagina. Sedangkan keputihan patologis memiliki ciri-ciri berwarna beragam (putih, kekuningan, kehijauan, abu-abu, dan kemerahan karena mengandung darah), konsistensinya menggumpal, jumlahnya lebih banyak daripada keputihan normal, berbau kuat dan tidak sedap, seperti amis dan busuk, Buang Air Kecil (BAK) disertai nyeri panggul, kemerahan pada vulva atau vagina karena iritasi, terjadi pendarahan tiba-tiba di luar siklus menstruasi atau saat berhubungan seks, disertai keluhan penyerta, seperti gatal dan rasa seperti terbakar pada vagina.⁽¹²⁾

METODE

Penelitian ini merupakan jenis non-eksperimental analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi terjangkau dalam riset ini adalah siswi kelas VIII SMPN 1 Selemadeg Barat, Tabanan, Bali, dengan jumlah minimal sampel 56. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai *vulva hygiene* diambil dari riset Annisa Nurhayati dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku *Vulva Hygiene* terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun di Daerah Pondok Cabe Ilir”.⁽¹³⁾ Untuk kuesioner mengenai keputihan diambil dari riset yang pernah dilakukan oleh Deska Robiatul Mustafa berjudul “Analisis Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Serang”.⁽¹⁴⁾ Masing-masing kuesioner telah uji validitas dan reliabilitas. Data kemudian dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi karakteristik responden serta variabel penelitian. Kemudian dilakukan analisis bivariat dengan *chi-square* untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan terikat. Bila $p > \alpha$, maka hipotesis penelitian ditolak, sebaliknya jika $p < \alpha$, maka hipotesis penelitian diterima. Penelitian ini telah

mendapatkan kelaikan etik dengan nomor: 2328/UN14.2.2.VII.14/LT/2023.

HASIL

Distribusi Usia, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku mengenai *Vulva Hygiene* serta Kejadian Keputihan Patologis pada Responden

Riset dilakukan pada bulan November 2023 dengan jumlah responden 60 orang. Didapatkan distribusi usia terbanyak adalah 13 tahun dengan 37 orang (61,7%), 21 orang berusia 14 tahun (35,0%) dan dua orang berusia 12 tahun (3,3%). Distribusi pengetahuan responden penelitian adalah 36 orang memiliki tingkat pengetahuan baik (60,0%), 18 orang memiliki tingkat pengetahuan cukup (30,0) serta 6 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang (10,0%). Responden dengan sikap negatif sebanyak 23 orang (38,3%) dan sikap positif sebanyak 37 orang (61,7%). Distribusi perilaku responden dalam riset ini, yaitu 40 orang dengan kategori baik (66,7%), 12 orang kategori cukup (20,0%) dan 8 orang dengan kategori kurang (13,3%). Pada riset ini didapatkan 42 orang tidak mengalami keputihan patologis (70,0%) dan 18 orang (30,0%) mengalami keputihan patologis.

Tabel 1. Distribusi Usia, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku mengenai *Vulva Hygiene* serta Kejadian Keputihan Patologis

Karakteristik dan Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
12 tahun	2	3,3
13 tahun	37	61,7
14 tahun	21	35,0
Pengetahuan		
Baik	36	60,0
Cukup	18	30,0
Kurang	6	10,0
Sikap		
Negatif	23	38,3
Positif	37	61,7
Perilaku		
Baik	40	66,7
Cukup	12	20,0
Kurang	8	13,3
Kejadian Keputihan Patologis		
Tidak	42	70,0
Ya	18	30,0

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku mengenai Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Patologis

Riset ini menemukan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan patologis pada responden penelitian. Didapatkan 36 orang (60%) dengan tingkat pengetahuan baik mengenai *vulva hygiene* dan tidak mengalami kejadian keputihan patologis, 14 orang (23,3%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan mengalami kejadian keputihan patologis, serta 4 orang (6,7%) dengan tingkat pengetahuan kurang dan mengalami kejadian keputihan patologis. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000. Dengan *p-value* < α (0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai *vulva hygiene* terhadap kejadian keputihan patologis pada responden.

Didapatkan 31 orang (51,7%) responden penelitian dengan sikap positif dan tidak mengalami kejadian keputihan

serta 12 orang (20,0%) responden dengan sikap negatif mengalami kejadian keputihan patologis. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,003. Dengan *p-value* < α (0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak yaitu terdapat hubungan antara sikap mengenai *vulva hygiene* terhadap kejadian keputihan patologis pada responden.

Pada riset ini didapatkan 39 orang (65%) responden dengan perilaku yang baik dan tidak mengalami kejadian keputihan patologis, 8 orang (13,3%) responden dengan perilaku kurang dan mengalami kejadian keputihan patologis, serta 9 orang (15,0%) responden dengan perilaku cukup dan mengalami kejadian keputihan patologis. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000. Dengan *p-value* < α (0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak yaitu terdapat hubungan antara perilaku mengenai *vulva hygiene* terhadap kejadian keputihan patologis pada responden.

Tabel 2. Analisis Hubungan Sikap, Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan Patologis

Variabel (n=60)	Kejadian Keputihan Patologis				P Value
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Baik	36	60,0	0	0,0	0,000
Cukup	4	6,7	14	23,3	
Kurang	2	3,3	4	6,7	
Sikap					
Positif	31	51,7	6	10,0	0,003
Negatif	11	18,3	12	20,0	
Perilaku					
Baik	39	65,0	1	1,7	0,000
Cukup	3	5,0	9	15,0	
Kurang	0	0,0	8	13,3	

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai hasil tahu manusia setelah melakukan penginderaan untuk memahami suatu objek.⁽¹⁵⁾ Pada riset ini didapatkan sebanyak 60% responden memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai *vulva hygiene*. Sejalan dengan riset yang dilakukan oleh

Lante, *et al* (2023) yang berjudul “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku *Vaginal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan”, mendapatkan sebanyak 95% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik.⁽¹⁶⁾ Namun, pada riset Wahyuni, *et al* (2023) dengan judul “Hubungan

Pengetahuan Sikap dan Perilaku *Vaginal Hygiene* terhadap Kejadian *Fluor albus* pada Siswi SMAN 17 Makassar”, mendapatkan hanya 17% yang memiliki tingkat pengetahuan baik.⁽¹⁷⁾ Perbedaan tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi beberapa aspek, yaitu pendidikan, informasi/media massa, usia, pengalaman, lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi.⁽¹⁸⁾ Hal ini yang mempengaruhi perbedaan hasil tingkat pengetahuan pada masing-masing riset.

Sikap Responden

Sikap adalah tanggapan yang muncul dari suatu stimulus, baik berupa perasaan mendukung maupun tidak mendukung.⁽¹⁵⁾ Pada riset yang dilakukan peneliti sebanyak 61,7% memiliki sikap positif mengenai *vulva hygiene*. Riset ini sejalan dengan riset Tiwatu, *et al* (2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Perempuan Dalam Pencegahan Keputihan”, yang mendapatkan 70% responden memiliki sikap yang baik.⁽¹⁹⁾ Karena faktor lingkungan sekitar seperti keluarga dan teman, media massa, budaya, serta emosional mempengaruhi perbedaan sikap masing-masing responden.⁽¹⁵⁾

Perilaku Responden

Pada hakikatnya perilaku manusia adalah seluruh aktivitas atau tindakan yang dilakukan manusia, baik yang dapat diperhatikan maupun tidak dapat diperhatikan orang lain.⁽²⁰⁾ Peneliti mendapatkan sebanyak 66,7% memiliki perilaku yang baik mengenai *vulva hygiene*. Sejalan dengan riset Tiwatu, *et al* (2020) berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Perempuan Dalam Pencegahan Keputihan”, yang mendapatkan 65% memiliki perilaku yang baik mengenai *vulva hygiene*.⁽¹⁹⁾ Berbeda dengan riset Lante, *et al* (2023) berjudul “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku *Vaginal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan”, hanya mendapatkan sebanyak 26,7% responden yang memiliki perilaku

yang baik.⁽¹⁶⁾ Perilaku manusia terbentuk dari 3 hal, yaitu kebiasaan, pengertian atau *insight*, dan *role model* atau panutan.⁽²¹⁾

Kejadian Keputihan

Keputihan merupakan keadaan saat terdapat cairan atau lendir keluar dari vagina atau leher rahim (serviks).⁽⁶⁾ Sebanyak 30% responden ditemukan mengalami keputihan patologis. Sejalan dengan riset Wahyuni, *et al* (2023) berjudul “Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku *Vaginal Hygiene* terhadap Kejadian *Fluor albus* pada Siswi SMAN 17 Makassar”, mendapatkan 19% responden yang mengalami keputihan patologis.⁽¹⁷⁾ Namun pada riset Lante, *et al* (2023) berjudul “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku *Vaginal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan”, yang mendapatkan sebanyak 73,3% responden mengalami keputihan patologis.⁽¹⁶⁾ Keputihan patologis (abnormal) terjadi akibat infeksi jamur, bakteri, dan virus.⁽⁴⁾ Tiga penyebab tersering keputihan patologis adalah *bacterial vaginosis* (BV), *Trichomonas vaginalis*, dan *Candida albicans*.⁽⁷⁾ Faktor penyebab terjadinya infeksi pada organ reproduksi wanita sangat luas. Salah satu faktor penyebab infeksi adalah kebersihan organ reproduksi wanita (*vulva hygiene*).⁽⁹⁾

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan Patologis

Pada riset ini ditemukan hubungan antara pengetahuan mengenai *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan patologis. Sesuai dengan riset Destariyani, *et al* (2023) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Keputihan pada Remaja Putri di Kota Bengkulu”.⁽²²⁾ Namun tidak sejalan dengan riset Qariati dan Asrinawaty yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru”.⁽²³⁾ Perbedaan karakteristik dan tingkat pendidikan pada subjek

penelitian dapat mempengaruhi hasil akhir. Ini sejalan dengan teori Lawrence Green yaitu “*Preceed-Proceed Model*”, dimana pengetahuan termasuk ke dalam faktor predisposisi yaitu faktor yang mendasari atau memotivasi terjadinya suatu perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai *vulva hygiene* mempengaruhi kejadian keputihan patologis.

Pada riset ini ditemukan hubungan antara sikap mengenai *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan patologis. Hal ini sesuai dengan riset sebelumnya oleh Nengsih, *et al* (2022) berjudul “Hubungan Pengetahuan tentang Keputihan, Sikap dan Perilaku *Personal Hygienes* terhadap Kejadian *Flour Albus* (Keputihan)”.⁽²⁴⁾ Namun tidak sejalan dengan riset Ilmassalma, *et al* (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Keputihan”.⁽²⁵⁾ Sikap seseorang menunjukkan kecenderungan seseorang dalam berperilaku atau bertindak. Sikap dipengaruhi oleh 3 aspek yang saling berhubungan, yaitu aspek kognitif yang didasari pengetahuan, aspek afektif yang didasari kepercayaan, dan konatif yaitu kesiapan dalam berperilaku.⁽²⁶⁾ Perilaku *vulva hygiene* dipengaruhi oleh sikap seseorang mengenai *vulva hygiene*. Perilaku *vulva hygiene* yang buruk merupakan salah satu penyebab terjadi keputihan patologis.⁽²⁴⁾ Ini sejalan dengan teori Lawrence Green yaitu “*Preceed-Proceed Model*”, dimana kepercayaan suatu individu termasuk ke dalam faktor predisposisi yaitu faktor yang mendasari atau memotivasi terjadinya suatu perilaku. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap mengenai *vulva hygiene* mempengaruhi kejadian keputihan patologis.

Pada riset ini ditemukan hubungan antara perilaku mengenai *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan patologis. Hal ini sesuai dengan riset Sukamto, *et al* (2018), berjudul “Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Vagina terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter

Universitas Sriwijaya”.⁽²⁶⁾ Namun tidak sejalan dengan riset Wahyuni, *et al* (2023) berjudul “Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku *Vaginal Hygiene* terhadap Kejadian *Fluor albus* pada Siswi SMAN 17 Makassar”.⁽¹⁷⁾ Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu faktor predisposisi, pendukung, dan penguat.⁽²⁶⁾ Perilaku merupakan seluruh aktivitas atau kegiatan manusia yang dapat dilihat maupun tidak dapat dilihat oleh orang lain.⁽²⁰⁾ Perilaku yang buruk mengenai *vulva hygiene* meningkatkan risiko seseorang terinfeksi agen patologis yang menyebabkan keputihan patologis.⁽²⁴⁾ Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku mengenai *vulva hygiene* mempengaruhi kejadian keputihan patologis.

SIMPULAN

Ditemukan bahwa 60% responden sudah memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai *vulva hygiene*, 61,7% responden memiliki sikap yang positif mengenai *vulva hygiene*, 66,7% responden sudah memiliki perilaku yang baik mengenai *vulva hygiene*, dan 70% tidak mengalami keputihan patologis. Didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan patologis di SMPN 1 Selemadeg Barat (*p-value* < α (0,05)).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Warmadewa, SMPN 1 Selemadeg Barat, serta pihak-pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini sehingga dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Darma M, Yusran S, Fachlevy AF. Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. *J Ilm Mhs*

1. Kesehatan Masy Unsyiah. 2017;2(6):1–9.
2. Nikmah US, Widyasih H. Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta. *Media Kesehatan Masy Indones*. 2018;14(1):36–43.
3. Umami A, Paulik E, Molnár R, Murti B. The relationship between genital hygiene behaviors and genital infections among women: A systematic review. *J Ners*. 2022;17(1):89–101.
4. Atusnah W, Agus Y. Stres Berhubungan dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Keperawatan Semester 2. *J Keperawatan Silampari*. 2021;5(1):272–9.
5. Abrori., Hernawan AD, Ermulyadi. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes J Public Heal*. 2017;6(1):24–34.
6. Kemenkes. Sering Keputihan, Normalkah? [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022 [dikutip 10 Februari 2023]. Tersedia pada: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1320/sering-keputihan-normalkah
7. WHO. Guidelines For The Management Of Symptomatic Sexually Transmitted Infections. World Health Organization. 2021. 1–201 hal.
8. Tabla VO la, Gutiérrez F. Cervicitis : Etiology , diagnosis and treatment. Elsevier. 2019;37(10):661–7.
9. Setyaningrum TCW, Kudarti. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku tentang Vulva Hygiene pada Remaja Putri. *J Kebidanan*. 2020;12(1):1–144.
10. Humairoh F, Musthofa SB, Widagdo L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Panti Asuhan Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *J Kesehat Masy*. 2018;6(1):745–52.
11. Kemenkes. Pentingnya Menjaga Kesehatan Alat Reproduksi [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018 [dikutip 17 Mei 2022]. Tersedia pada: <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-menjaga-kebersihan-alat-reproduksi>
12. Regilta WW, Sofianawati A. Tingkat Kesadaran Para Mahasiswi Remaja dari Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia terhadap Gejala Keputihan Normal dan Abnormal. *J Med Utama*. 2021;02(02):686–97.
13. Nurhayati A. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun Di Daerah Pondok Cabe Ilir. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2013.
14. Mustafa DR. Analisis Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Serang. Universitas Nasional; 2019.
15. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Wineka Media; 2019. 1–52 hal.
16. Lante N, Suaib N, Bansu IA. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Vaginal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2023;6(5):949–55.
17. Wahyuni RS, Wisudawan, Dahliah., Hapsari P, Arifin AF. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Vaginal hygiene terhadap Kejadian Fluor albus pada Siswi SMAN 17 Makassar. *Fakumi Med J J Mhs Kedokt*. 2023;3(4):290–9.
18. Budiman, Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
19. Tiwatu F V, Geneo M, Ratuliu G. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Perempuan Dalam Pencegahan Keputihan. *J Kesehat*. 2020;9(2):93–101.

20. MRL A, Jaya IMM, Mahendra D. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI. Jakarta; 2019. 1–104 hal.
21. Saleh AA. Pengantar Psikologi [Internet]. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur; 2018. 1–238 hal. Tersedia pada: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
22. Destariyani E, Dewi PP, Wahyuni E. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan keputihan. *J Ilm Kebidanan (The J Midwifery)*. 2023;11(1):58–63.
23. Qariati NI, Asrinawaty. Hubungan Pengetahuan, Dan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru. *An-Nadaa J Kesehat Masy*. 2018;11–6.
24. Nengsih W, Mardiah A, S DA, Muslim AS. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus(Keputihan). *J Hum Care*. 2022;7(1):226–37.
25. Ilmassalma SY, Wardani HE, Hapsari A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan. *Sport Sci Heal*. 2021;3(9):663–9.
26. Sukamto NR, Yahya YF, Handayani D, Argentia F, Liberty IA. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Vagina Terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. *Maj Kedokt Sriwij*. 2018;50(4):113–22.